

MENELUSURI JEJAK NILAI-NILAI KEBANGSAAN DALAM MUSEUM KEPRESIDENAN RI “BALAI KIRTI”



Museum Kepresidenan RI “Balai Kirti”

Balai Kirti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Balai” dapat diartikan bangunan, sedangkan kata “Kirti” berasal dari Sansekerta. Kata tersebut mengandung berbagai arti, di antaranya adalah amal utama atau tindakan yang membawa kemasyhuran. Dengan demikian, Balai Kirti mengandung arti bangunan yang menyimpan dan menyajikan berbagai benda bersejarah peninggalan perjalanan kepemimpinan para Presiden Republik Indonesia (RI).

Museum Kepresidenan R.I. Balai Kirti merupakan gagasan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada (SBY) tahun 2012. Pada 18 Oktober 2014 Museum Kepresidenan RI Balai Kirti di Istana Bogor diresmikan oleh SBY yang pada saat itu masih menjabat sebagai presiden. Di museum ini

disajikan karya dan prestasi dari Presiden RI pertama sampai dengan keenam dalam upaya membangun bangsa Indonesia.

Museum Kepresidenan RI “Balai Kirti” merupakan jenis museum khusus yang menginformasikan jejak perjalanan hidup dan perjuangan Presiden Republik Indonesia serta memahami tantangan yang dihadapi tiap Presiden.

Tujuan didirikannya Museum Kepresidenan Balai Kirti adalah untuk memberikan penghormatan dan penghargaan terhadap jasa para Presiden RI, mengenali dan melestarikan berbagai ide, kebijakan dan strategi presiden-presiden RI dalam melaksanakannya jabatannya, serta dapat menjadi sumber

informasi, ilmu pengetahuan, media pembelajaran, serta sumber inspirasi bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Pendirian museum ini juga bertujuan untuk menjadi rujukan historis dan inspirasi bagi generasi saat ini dan yang akan datang dalam membangun bangsa Indonesia.

Dengan kata lain, tujuan pendirian Museum Kepresidenan RI Balai Kirti ini adalah agar generasi bangsa dapat mengetahui jejak perjalanan hidup dan perjuangan Presiden RI serta memahami tantangan yang dihadapi tiap Presiden pada masa pemerintahannya.

Sejak tanggal 10 November 2014, museum ini sudah terbuka untuk melayani kunjungan masyarakat.

PROFIL

Namun, mengingat museum ini terletak di kawasan Istana Presiden Bogor, maka prosedur izin kunjungannya disesuaikan dengan prosedur memasuki kawasan Istana Presiden Bogor.

Museum Kepresidenan RI Balai Kirti dibangun di tanah seluas kurang lebih 3.211, m². Museum dengan seluas itu terdiri dari tiga lantai. Lantai pertama dinamakan “Galeri Kebangsaan”, lantai kedua “Galeri Kepresidenan” dan lantai ketiga berupa taman terbuka.



salah satu hall di Museum Kepresidenan RI Balai Kirti yang menampilkan foto Presiden RI

Lantai pertama diawali dari teras museum. Pengunjung yang mulai memasuki area museum akan disambut enam buah banner berisi foto dari masing-masing presiden: Sukarno, Soeharto, Baharuddin Jusuf Habibie, Abdurrahman Wahid, Megawati Sukarno Putri, dan SBY. Di samping kiri teras masuk terdapat batu prasasti bertuliskan peresmian museum yang dibubuhi tanda tangan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Di dekat *counter* penerima tamu terdapat televisi besar berisi informasi umum museum. Di dekat pintu masuk museum, terdapat patung Garuda khas Bali.

Ketika sudah melewati pintu masuk, kita akan berada di ruang Galeri Kebangsaan. Hal pertama yang ditemui pada satu bidang adalah patung Garuda Pancasila, tulisan naskah proklamasi, dan Pancasila, yang diapit oleh bendera merah putih. Pada bidang yang lain terdapat teks Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945, Sumpah Pemuda, dan Lagu Indonesia Raya. Pada bidang yang terakhir dari seluruh bidang yang melingkari ruang audio visual adalah peta digital yang menggambarkan perkembangan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari mulai Presiden RI pertama sampai

dengan keenam.

Ruang audio visual menyajikan berbagai arsip film terkait dengan jejak perjalanan hidup dan perjuangan ke-enam Presiden RI. Di lantai satu ini pula terdapat foto cetak digital pada partisi yang menggambarkan senyum enam presiden: Sukarno, Soeharto, B.J. Habibie, Abdurrahman Wahid, Megawati Sukarno Putri, dan Susilo Bambang Yudhoyono. Di bagian belakang “Galeri Kebangsaan” terdapat enam patung presiden yang berdiri di tengah-tengah kolam.

Untuk menuju ke lantai dua atau “Galeri Kepresidenan” pengunjung dapat menggunakan eskalator, elevator, atau tangga biasa. Ketika sudah menjejak kaki di lantai dua sebelum memasuki ruang pameran, pengunjung akan menemui lukisan Negara Kertagama karya Edy Susanto dan teks Sumpah Pemuda.

Di dalam ruang pameran “Galeri Kepresidenan” terdapat berbagai koleksi berupa, Kata-Kata Kunci Presiden, karya seni, memorabilia, lukisan potret presiden, album foto digital dan video wall yang terkait dengan jejak perjalanan hidup dan perjuangan Presiden RI pertama sampai dengan ke-

enam. Di penghujung ruang “Galeri Kepresidenan” terdapat satu ruang interaktif yang menyajikan lukisan karya pelukis ternama Jeihan Sukmantoro dan Galam Zulkifli, dan sarana berfoto untuk para pengunjung.

Selain “Galeri Kepresidenan” di lantai dua juga terdapat Perpustakaan Kepresidenan yang menyajikan berbagai arsip film dan arsip foto mengenai aktivitas kenegaraan para Presiden RI, koleksi buku karya presiden, buku koleksi para presiden, dan berbagai buku yang terkait dengan para presiden. Ruang perpustakaan tertata dengan baik dengan dilengkapi mebel yang elegan dan dihiasi berbagai karya seni. Di pintu keluar perpustakaan terdapat komputer yang menyajikan kuis untuk pengunjung mengenai koleksi museum.

Di lantai tiga terdapat taman terbuka yang menyajikan berbagai tanaman tropis, sehingga para pengunjung dapat istirahat sambil menikmati pemandangan lingkungan kawasan Istana Presiden Bogor. (sa)